

Implementasi Kemitraan Orangtua Dan Sekolah Dalam Mendukung Peningkatan Hafalan Al Quran Siswa Di Kelas III SD Pintar

Informasi Artikel	Informasi Penulis
<p>E-ISSN : 3110-7710 Volume 2 Nomor 1 Juni 2026 Hlm. 97 - 120</p>	<p>Rahmat Hidayat rahmatotaka@gmail.com Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bandung</p>

Abstract

This study aims to analyze the implementation of partnerships between parents and schools in supporting the improvement of Qur'an memorization (tahfizh) among third-grade students at SD Pintar. This research employed a qualitative descriptive approach involving the principal, tahfizh teacher, parents, and students as research subjects. Data were collected through semi-structured interviews and non-participant observations, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the implementation of the partnership is carried out through intensive communication between school and parents, the use of control books, and digital communication via WhatsApp groups. In addition, there is an integration of memorization activities between school and home through structured muroja'ah practices, ensuring learning continuity beyond the classroom. Parents play a dominant role in supporting students' memorization by guiding repetition, providing motivation, and creating a supportive religious environment at home. The study further shows that this partnership has a significant impact on improving students' memorization quality in three main aspects: academic, psychological, and behavioral. Academically, students demonstrate improved quantity and accuracy of memorization. Psychologically, students show increased motivation and self-confidence. Behaviorally, students develop better discipline and responsibility in completing memorization tasks. However, the implementation still faces challenges such as limited parental time and variations in students' basic Qur'anic reading abilities. In conclusion, the partnership between parents and schools is a crucial factor in the success of the tahfizh Al-Qur'an program. Effective collaboration creates a continuous learning system between school and home and contributes significantly to students' holistic character development.

Keywords: Partnership, Parents and School, Qur'an Memorization, Student Achievement, Islamic Education

Implementasi Kemitraan Orangtua Dan Sekolah Dalam Mendukung Peningkatan Hafalan Al Quran Siswa Di Kelas III SD Pintar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan berkarakter. Dalam konteks pendidikan nasional, proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup pengembangan aspek afektif dan spiritual peserta didik sebagai satu kesatuan yang utuh dalam pembentukan kepribadian (Ernita, 2021; Fadil, Hanifa, & Suhendra, 2024). Oleh karena itu, pendidikan dipahami sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat berdasarkan nilai-nilai keagamaan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, penguatan aspek spiritual diwujudkan melalui pembelajaran Al-Qur'an, khususnya melalui kegiatan membaca, memahami, dan menghafalkan (tahfiz Al-Qur'an). Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam memiliki kedudukan yang sangat fundamental, sehingga proses internalisasinya dalam kehidupan peserta didik menjadi bagian penting dari tujuan pendidikan Islam (Alfisyahri et al., 2024; Nihayah, 2025). Hal ini juga ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Qamar ayat 17:

مُدَكِّرٍ مِنْ فَهْلٍ لِلذِّكْرِ الْقُرْآنَ يَسِّرْنَا وَلَقَدْ

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami memudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah dimudahkan untuk dipelajari dan dihafalkan, sehingga kegiatan tahfiz dapat dilakukan oleh berbagai kalangan, termasuk anak usia sekolah dasar, dengan syarat adanya metode yang tepat serta dukungan lingkungan yang kondusif (Fadil, Hanifa, & Suhendra, 2024; Hasanah, 2021). Pada usia dini, proses menghafal Al-Qur'an memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan spiritual anak, seperti peningkatan daya ingat, konsentrasi, kedisiplinan, serta pembentukan karakter religius (Anoum et al., 2022).

Keberhasilan program hafalan Al-Qur'an tidak terlepas dari keterpaduan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup

Implementasi Kemitraan Orangtua Dan Sekolah Dalam Mendukung Peningkatan Hafalan Al Quran Siswa Di Kelas III SD Pintar

motivasi, kesiapan, dan kemampuan siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, strategi pembelajaran, serta dukungan keluarga. Dalam konteks ini, keluarga memiliki peran sentral sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak (Abdullah, 2025; Fairuzillah et al., 2025), sehingga keberhasilan program tahfiz tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendampingan di rumah.

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ فُوا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”

Ayat ini menegaskan tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan membimbing anak, termasuk dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur’an. Dengan demikian, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, khususnya dalam mendampingi kegiatan hafalan Al-Qur’an, merupakan aspek yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan (Abdel Monem et al., 2020), terutama dalam membentuk konsistensi dan keberlanjutan hafalan anak di luar lingkungan sekolah.

Di sisi lain, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program pembelajaran tahfiz Al-Qur’an secara sistematis. Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses menghafal melalui berbagai metode pembelajaran seperti talaqqi, tiktirar, dan muroja’ah. Namun demikian, keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah sering menjadi kendala dalam mencapai target hafalan secara optimal (Hasanah, 2021; Huda, 2018). Kondisi ini menunjukkan perlunya kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua agar proses pembelajaran dapat dilanjutkan di lingkungan keluarga secara konsisten, sehingga tercipta kesinambungan antara pembelajaran formal dan nonformal (Syafrinal, 2025).

Kemitraan antara orang tua dan sekolah merupakan bentuk kolaborasi strategis dalam mendukung keberhasilan pendidikan peserta didik. Kemitraan ini mencakup komunikasi yang efektif, keterlibatan aktif orang tua dalam

Implementasi Kemitraan Orangtua Dan Sekolah Dalam Mendukung Peningkatan Hafalan Al Quran Siswa Di Kelas III SD Pintar

pendampingan belajar, serta kesamaan persepsi terhadap tujuan pendidikan (Ismail et al., 2025; Sukarti & Rofiq, 2024). Dalam konteks program tahfiz Al-Qur'an, kemitraan tersebut menjadi sangat penting karena proses menghafal membutuhkan pengulangan, konsistensi, serta pendampingan yang berkesinambungan antara sekolah dan keluarga (Fadil, Hanifa, & Suhendra, 2024), baik melalui komunikasi formal seperti buku penghubung maupun informal seperti pendampingan harian di rumah.

Namun demikian, implementasi kemitraan orang tua dan sekolah dalam praktiknya masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa orang tua memiliki keterbatasan waktu akibat pekerjaan, sehingga pendampingan di rumah belum optimal. Selain itu, keterbatasan kemampuan sebagian orang tua dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas pendampingan. Di samping itu, komunikasi antara sekolah dan orang tua belum selalu berjalan secara efektif dan berkelanjutan (Anwar Hasibuan et al., 2025; Huda, 2018), yang berdampak pada kurangnya konsistensi latihan hafalan di rumah.

Permasalahan lain yang muncul adalah masih adanya persepsi bahwa tanggung jawab pendidikan sepenuhnya berada pada pihak sekolah, sehingga keterlibatan orang tua dalam program hafalan Al-Qur'an menjadi kurang maksimal. Padahal, tanpa dukungan keluarga, upaya sekolah dalam meningkatkan hafalan siswa tidak akan mencapai hasil yang optimal (Ernita, 2021; Nihayah, 2025), karena proses tahfiz menuntut pengulangan yang tidak cukup hanya dilakukan di sekolah.

Dalam konteks penelitian ini, implementasi kemitraan orang tua dan sekolah dalam mendukung peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas III SD Pintar menjadi kajian yang penting. Kelas III sekolah dasar merupakan fase perkembangan kognitif yang relatif pesat, sehingga anak memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan hafalan apabila didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah (Abdel Monem et al., 2020; Abdullah, 2025), sekaligus merupakan fase pembentukan kebiasaan belajar jangka panjang.

Implementasi Kemitraan Orangtua Dan Sekolah Dalam Mendukung Peningkatan Hafalan Al Quran Siswa Di Kelas III SD Pintar

Namun pada praktiknya, capaian hafalan siswa menunjukkan variasi. Sebagian siswa mampu mencapai target yang ditetapkan, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi hafalan. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan tingkat keterlibatan orang tua serta efektivitas implementasi kemitraan dengan pihak sekolah. Selain itu, variasi metode pendampingan di rumah juga turut memengaruhi keberhasilan hafalan siswa (Anoum et al., 2022), yang menunjukkan bahwa faktor kolaborasi menjadi variabel penting dalam keberhasilan program tahfiz.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program hafalan Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas kemitraan antara orang tua dan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam implementasi kemitraan tersebut dalam mendukung peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas III SD Pintar, meliputi bentuk kemitraan, peran orang tua, serta dampaknya terhadap capaian hafalan siswa.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana bentuk implementasi kemitraan antara orang tua dan sekolah dalam mendukung program hafalan Al-Qur'an siswa kelas III SD Pintar?
- b. Bagaimana peran orang tua dalam mendampingi dan memotivasi siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an di rumah?
- c. Bagaimana dampak implementasi kemitraan orang tua dan sekolah terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas III SD Pintar?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk implementasi kemitraan antara orang tua dan sekolah dalam mendukung program hafalan Al-Qur'an siswa kelas III SD Pintar.
- b. Untuk menganalisis peran orang tua dalam mendampingi dan memotivasi siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an di rumah.
- c. Untuk mengetahui dampak implementasi kemitraan orang tua dan sekolah terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas III SD Pintar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemitraan Orang Tua dan Sekolah

Implementasi Kemitraan Orangtua Dan Sekolah Dalam Mendukung Peningkatan Hafalan Al Quran Siswa Di Kelas III SD Pintar

Kemitraan orang tua dan sekolah merupakan kolaborasi strategis antara keluarga dan institusi pendidikan dalam mendukung perkembangan siswa secara akademik, sosial, dan spiritual (Syifa et al., 2023; Jamilah & Hanafiah, 2026). Kemitraan ini menekankan sinergi peran melalui komunikasi, keterlibatan, dan kesepahaman tujuan pendidikan.

Secara konseptual, kemitraan yang efektif ditandai oleh komunikasi dua arah, kepercayaan, dan partisipasi aktif orang tua dalam proses pendidikan (Sagala, 2013; Husain et al., 2025). Implementasinya dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, media komunikasi digital, serta pendampingan belajar di rumah (Hasanah, 2021). Namun, dalam praktiknya masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan rendahnya intensitas komunikasi antara sekolah dan orang tua (Setiati et al., 2024).

2.2 Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang berperan dalam pembentukan karakter, kebiasaan belajar, serta perkembangan spiritual anak (Hasbullah, 2012; Rahayu et al., 2023). Peran ini mencakup fungsi sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan pengawas belajar (Prahasti et al., 2025).

Keterlibatan orang tua terbukti berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar anak (Generasi et al., 2024). Sebaliknya, rendahnya keterlibatan orang tua dapat menurunkan disiplin dan konsistensi belajar siswa (Setiawan et al., 2024). Oleh karena itu, peran orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan, termasuk dalam program pembelajaran berbasis agama.

2.3 Peran Sekolah dalam Pembinaan Siswa

Sekolah berfungsi sebagai institusi pendidikan formal yang bertugas mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang (Hamalik, 2011). Selain transfer pengetahuan, sekolah juga berperan dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai religius (Sukmadinata, 2012; Lestari & Ain, 2022).

Dalam konteks pendidikan Islam, sekolah mengimplementasikan program keagamaan seperti tahfiz Al-Qur'an melalui strategi pembelajaran yang terstruktur. Keberhasilan program tersebut sangat bergantung pada efektivitas

Implementasi Kemitraan Orangtua Dan Sekolah Dalam Mendukung Peningkatan Hafalan Al Quran Siswa Di Kelas III SD Pintar

manajemen sekolah dan dukungan kolaboratif dengan orang tua (Pidarta, 2011; Setiati et al., 2024).

2.4 Hafalan Al-Qur'an (Tahfidz)

Tahfidz Al-Qur'an merupakan proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid melalui pengulangan dan pemeliharaan hafalan secara berkelanjutan (Al-Ghauthsani, 2010; Qomariyah et al., 2025).

Metode yang umum digunakan meliputi talaqqi, tiktir, wahdah, dan muroja'ah (El Iq Bali & Fatah, 2023). Keberhasilan hafalan dipengaruhi oleh motivasi individu, lingkungan keluarga, serta strategi pembelajaran di sekolah (Meo et al., 2026). Secara pedagogis, tahfidz tidak hanya meningkatkan kemampuan memori, tetapi juga membentuk karakter religius dan kedisiplinan siswa.

2.5 Karakteristik Siswa Kelas III SD

Siswa kelas III SD berada pada tahap operasional konkret, di mana kemampuan berpikir logis mulai berkembang terhadap objek nyata (Piaget, 2002). Pada tahap ini, anak memiliki daya ingat yang semakin baik serta kemampuan belajar melalui pengalaman langsung (Alfiah et al., 2025).

Secara sosial-emosional, siswa mulai mampu bekerja sama dan memahami aturan, namun masih membutuhkan bimbingan dalam pengendalian diri (Hurlock, 1999). Dalam pembelajaran, variasi gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) perlu diakomodasi agar proses pembelajaran lebih efektif (Uno, 2012).

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar merupakan hasil sinergi antara kemitraan orang tua dan sekolah, peran aktif orang tua dalam pendampingan belajar, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami implementasi kemitraan orang tua dan sekolah dalam mendukung peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial dalam konteks alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2019).

Implementasi Kemitraan Orangtua Dan Sekolah Dalam Mendukung Peningkatan Hafalan Al Quran Siswa Di Kelas III SD Pintar

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru tahfidz, orang tua siswa, dan siswa kelas III SD Pintar. Kepala sekolah dan guru dipilih karena keterlibatannya dalam pengelolaan dan pelaksanaan program tahfidz, sedangkan orang tua dan siswa dipilih karena mengalami langsung proses kemitraan tersebut. Informan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan relevansi dan kapasitas dalam memberikan informasi penelitian (Moleong, 2017).

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi non-partisipatif. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait bentuk kemitraan, peran orang tua, serta dampaknya terhadap hafalan siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran tahfidz dan interaksi antara guru, siswa, serta orang tua dalam konteks nyata di lapangan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis dilakukan secara simultan sejak pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian untuk memastikan validitas dan kedalaman temuan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

4.1 Bentuk Implementasi Kemitraan Orang Tua dan Sekolah

Implementasi kemitraan antara orang tua dan sekolah dalam program tahfizh Al-Qur'an merupakan strategi kolaboratif dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa melalui integrasi peran sekolah dan keluarga. Kemitraan ini tidak hanya berbasis komunikasi formal, tetapi juga mencakup sinergi kegiatan antara sekolah dan rumah yang memastikan keberlanjutan proses hafalan.

Sekolah berperan sebagai pengelola program, sedangkan orang tua berfungsi sebagai pendamping utama di rumah. Hal ini menunjukkan adanya pembagian peran yang jelas dan terstruktur antara institusi pendidikan dan keluarga dalam mendukung keberhasilan hafalan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, implementasi kemitraan dilakukan melalui komunikasi intensif, penggunaan buku kontrol, serta media digital seperti WhatsApp. Selain itu, sekolah juga menerapkan sistem perencanaan pembelajaran berupa penetapan target hafalan, jadwal harian, dan evaluasi berkala yang melibatkan orang tua.

Implementasi Kemitraan Orangtua Dan Sekolah Dalam Mendukung Peningkatan Hafalan Al Quran Siswa Di Kelas III SD Pintar

Kepala Sekolah menyatakan: *“Program tahfizh di sekolah kami dirancang terstruktur dengan target harian dan evaluasi bulanan. Sekitar 85% siswa mampu mencapai target hafalan. Kami juga melibatkan orang tua melalui buku kontrol dan WhatsApp, bahkan sekitar 90% orang tua aktif memantau hafalan anak di rumah.”* Pernyataan ini menunjukkan bahwa sistem kemitraan bersifat terencana, terukur, dan berbasis evaluasi berkelanjutan. Kepala sekolah juga menambahkan bahwa: *“Integrasi ini membuat sekitar 80% siswa yang rutin muroja’ah di rumah mengalami peningkatan signifikan.”*

Guru Tahfizh menyatakan: *“Kami berkomunikasi hampir setiap hari melalui WhatsApp dan buku penghubung, sekitar 3–4 kali dalam seminggu. Sekitar 85% orang tua merespon dengan baik.”* Guru juga menambahkan: *“Kami memberikan arahan kepada orang tua tentang cara mendampingi anak di rumah agar hafalan lebih efektif.”* Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dalam meningkatkan kapasitas orang tua sebagai pendamping belajar. Selain itu, guru juga melakukan monitoring hafalan secara berkala melalui laporan mingguan yang melibatkan orang tua.

Dari sisi orang tua, keterlibatan mereka terlihat dalam pendampingan harian di rumah. Salah satu orang tua menyatakan: *“Kami dilibatkan melalui buku kontrol dan grup WhatsApp. Sekitar 90% orang tua ikut memantau hafalan anak.”* Ia juga menambahkan: *“Kami diminta mendampingi muroja’ah setiap hari sekitar 15–20 menit.”* Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua bersifat praktis dan terintegrasi dalam aktivitas harian keluarga, meskipun dilakukan dalam durasi singkat. Orang tua juga berperan dalam memberikan motivasi, sebagaimana disampaikan: *“Kami memberi motivasi dengan pujian atau hadiah kecil.”*

Sementara itu, siswa juga mengalami langsung implementasi kemitraan tersebut. Salah satu siswa menyatakan: *“Kalau di sekolah kami setor hafalan ke guru, lalu di rumah saya ulang lagi dengan orang tua supaya tidak lupa.”* Pernyataan ini menunjukkan adanya kesinambungan pembelajaran antara sekolah dan rumah yang menjadi inti dari implementasi kemitraan.

Secara keseluruhan, implementasi kemitraan antara orang tua dan sekolah dalam program tahfizh Al-Qur’an dilakukan melalui sistem komunikasi intensif, pembagian peran yang jelas, serta evaluasi bersama. Kemitraan ini bersifat

Implementasi Kemitraan Orangtua Dan Sekolah Dalam Mendukung Peningkatan Hafalan Al Quran Siswa Di Kelas III SD Pintar

terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis kolaborasi aktif antara sekolah dan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh konsistensi pendampingan di rumah.

4.2 Peran Orang Tua dalam Mendampingi Hafalan Siswa

Peran orang tua dalam mendampingi hafalan siswa merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program tahfizh Al-Qur'an. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, serta fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar kondusif di rumah. Keterlibatan ini menjadi bagian penting dalam keberlanjutan proses hafalan karena tahfizh membutuhkan pengulangan, konsistensi, dan dukungan emosional yang berkelanjutan.

Selain itu, peran orang tua mencerminkan adanya tanggung jawab kolaboratif antara keluarga dan sekolah. Di sekolah siswa memperoleh bimbingan teknis dari guru, sedangkan di rumah orang tua berperan memperkuat hafalan melalui muroja'ah, motivasi, dan pembiasaan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, peran orang tua mencakup tiga aspek utama, yaitu pendampingan muroja'ah, pemberian motivasi, dan penciptaan lingkungan religius di rumah.

Kepala Sekolah menyatakan: *"Peran orang tua bisa mencapai 60-70% dalam keberhasilan hafalan. Siswa yang didampingi secara rutin biasanya lebih cepat hafal dan lebih disiplin."* Ia juga menambahkan: *"Sekitar 80% orang tua aktif membantu anak dalam muroja'ah, sehingga hafalan siswa lebih terjaga."* Temuan ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki kontribusi dominan dalam menjaga keberlanjutan hafalan siswa di luar sekolah.

Sejalan dengan itu, Guru Tahfizh menyatakan: *"Sekitar 80% siswa yang didampingi orang tua memiliki hafalan lebih kuat."* Ia juga menambahkan: *"Orang tua sangat membantu terutama dalam pengulangan hafalan di rumah."* Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan orang tua tidak hanya memperkuat hafalan, tetapi juga meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Dari sisi orang tua, keterlibatan dilakukan secara langsung dalam kegiatan harian. Salah satu orang tua menyatakan: *"Saya membantu anak muroja'ah setiap malam sekitar 15-20 menit. Kalau tidak diulang di rumah, biasanya cepat lupa."* Ia

Implementasi Kemitraan Orangtua Dan Sekolah Dalam Mendukung Peningkatan Hafalan Al Quran Siswa Di Kelas III SD Pintar

juga menambahkan: *“Saya memberi motivasi dengan pujian atau hadiah kecil agar anak lebih semangat.”* Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan orang tua bersifat sederhana namun konsisten, serta efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Sementara itu, siswa juga merasakan dampaknya secara langsung. Salah satu siswa menyatakan: *“Orangtua saya membantu menghafal di rumah, biasanya menyuruh saya mengulang dan mendengarkan hafalan saya.”* Siswa lain menambahkan bahwa: *“Saya lebih semangat kalau didampingi orang tua dan tidak malas mengulang hafalan.”* Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan dampak psikologis berupa peningkatan motivasi, kenyamanan belajar, dan rasa percaya diri siswa.

Selain itu, orang tua juga berperan dalam menciptakan lingkungan religius di rumah melalui pembiasaan membaca Al-Qur’an, pengurangan penggunaan gadget, dan pemberian contoh perilaku religius. Lingkungan ini memperkuat kebiasaan belajar yang mendukung keberhasilan hafalan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, peran orang tua dalam mendampingi hafalan siswa mencakup aspek pedagogis, emosional, dan lingkungan. Peran ini terbukti menjadi faktor determinan dalam keberhasilan program tahfizh Al-Qur’an karena mampu menjaga konsistensi hafalsan, meningkatkan motivasi, serta membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

4.3 Dampak Kemitraan terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Siswa

Kemitraan antara orangtua dan sekolah dalam program tahfizh Al-Qur’an merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Kemitraan ini tidak hanya berdampak pada aspek akademik berupa peningkatan jumlah dan ketepatan hafalan, tetapi juga memberikan pengaruh pada aspek psikologis seperti motivasi, kepercayaan diri, serta aspek perilaku seperti kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang terjalin antara rumah dan sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang saling menguatkan.

Selain itu, kemitraan yang efektif membuat proses hafalan menjadi lebih terstruktur dan berkelanjutan. Dukungan dari orangtua di rumah serta bimbingan guru di sekolah menciptakan kesinambungan pembelajaran yang memungkinkan

Implementasi Kemitraan Orangtua Dan Sekolah Dalam Mendukung Peningkatan Hafalan Al Quran Siswa Di Kelas III SD Pintar

siswa tidak hanya menghafal sesaat, tetapi juga mampu mempertahankan hafalan melalui muroja'ah yang konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara, dampak kemitraan mencakup tiga aspek utama, yaitu peningkatan akademik, peningkatan psikologis, dan perubahan perilaku siswa.

Kepala Sekolah menyatakan: *"Sekitar 75% siswa mengalami peningkatan hafalan dan perubahan sikap menjadi lebih disiplin dan percaya diri."* Hal ini menunjukkan bahwa kemitraan membantu menciptakan konsistensi antara lingkungan rumah dan sekolah yang berdampak langsung pada kualitas hafalan siswa.

Sejalan dengan itu, Guru Tahfizh menyatakan: *"Sekitar 75% siswa lebih percaya diri saat setor hafalan, dan kedisiplinan mereka meningkat sekitar 70% karena adanya kontrol dari orangtua dan sekolah."* Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan dua lingkungan pendidikan memberikan dampak positif terhadap motivasi dan tanggung jawab siswa.

Dari sisi orangtua, salah satu responden menyatakan: *"Sekitar 80% peningkatan hafalan anak terjadi karena pendampingan di rumah, anak jadi lebih cepat hafal dan lebih semangat."* Hal ini menunjukkan bahwa peran orangtua sangat menentukan dalam memperkuat hasil belajar siswa melalui pendampingan langsung di rumah.

Sementara itu, siswa juga merasakan dampak secara langsung. Salah satu siswa menyatakan: *"Saya jadi lebih semangat kalau didampingi orangtua dan lebih percaya diri saat setor hafalan di sekolah."* Hal ini menunjukkan bahwa dukungan orangtua memberikan pengaruh psikologis yang memperkuat motivasi belajar siswa.

Selain itu, masih ditemukan kendala dalam pelaksanaan kemitraan, seperti keterbatasan waktu orangtua dalam mendampingi anak serta kemampuan membaca Al-Qur'an sebagian siswa yang masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kemitraan memberikan dampak positif, tetap diperlukan penguatan strategi pendampingan agar hasilnya lebih optimal.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kemitraan antara orangtua dan sekolah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas

Implementasi Kemitraan Orangtua Dan Sekolah Dalam Mendukung Peningkatan Hafalan Al Quran Siswa Di Kelas III SD Pintar

hafalan siswa, baik dari aspek akademik, psikologis, maupun perilaku. Kemitraan ini tidak hanya meningkatkan hasil hafalan, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab.

4.4 Hasil Analisis Data Wawancara, Observasi, dan Coding Tematik

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan teknik coding untuk mengidentifikasi pola kemitraan antara orang tua dan sekolah dalam program tahfizh Al-Qur'an. Analisis ini menghasilkan beberapa kategori utama yang menggambarkan implementasi kemitraan, peran orang tua, serta dampak kemitraan terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa. Secara keseluruhan, hasil coding menunjukkan bahwa kemitraan yang terbangun bersifat sistematis, kolaboratif, dan berorientasi pada keberhasilan hafalan siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Tabel berikut menyajikan hasil coding data wawancara yang menunjukkan proses pembentukan tema kemitraan antara orang tua dan sekolah dalam program tahfizh Al-Qur'an.

Tabel 1. Matriks Coding Hasil Wawancara

No	Sumber Data	Kutipan Inti (Meaning Unit)	Kode	Kategori	Tema
1	Kepala Sekolah	Program tahfizh dirancang melibatkan orang tua di rumah	Kolaborasi Program	Kemitraan Sekolah-Orang Tua	Implementasi Kemitraan
2	Kepala Sekolah	Program tidak hanya di sekolah, tetapi berlanjut di rumah	Integrasi Lingkungan	Kemitraan Sekolah-Orang Tua	Implementasi Kemitraan
3	Guru Tahfizh	Komunikasi dilakukan rutin dengan orang tua	Komunikasi Intensif	Pola Komunikasi	Implementasi Kemitraan
4	Guru Tahfizh	Orang tua diberi arahan mendampingi hafalan di rumah	Edukasi Orang Tua	Pola Komunikasi	Implementasi Kemitraan
5	Guru Tahfizh	Perkembangan hafalan dilaporkan kepada orang tua	Monitoring Hafalan	Evaluasi Bersama	Implementasi Kemitraan
6	Orang	Membantu anak	Pendampingan	Peran Orang	Peran Orang

Implementasi Kemitraan Orangtua Dan Sekolah Dalam Mendukung Peningkatan Hafalan Al Quran Siswa Di Kelas III SD Pintar

	Tua	muroja'ah di rumah	Hafalan	Tua	Tua
7	Orang Tua	Memberikan motivasi dan dukungan kepada anak	Dukungan Emosional	Peran Orang Tua	Peran Orang Tua
8	Orang Tua	Menciptakan suasana religius di rumah	Lingkungan Religius	Peran Orang Tua	Peran Orang Tua
9	Siswa	Lebih semangat saat didampingi orang tua	Motivasi Belajar	Dampak Kemitraan	Dampak Kemitraan
10	Siswa	Lebih mudah hafal jika diulang di rumah	Pengulangan Hafalan	Dampak Kemitraan	Dampak Kemitraan
11	Siswa	Senang ketika mendapat apresiasi	Apresiasi	Dampak Psikologis	Dampak Kemitraan
12	Guru Tahfizh	Siswa menjadi lebih disiplin dalam menghafal	Disiplin Belajar	Perubahan Perilaku	Dampak Kemitraan
13	Kepala Sekolah	Kemitraan meningkatkan kualitas hafalan siswa	Peningkatan Hafalan	Dampak Akademik	Dampak Kemitraan
14	Guru Tahfizh	Orang tua aktif berperan dalam keberhasilan hafalan	Keterlibatan Tinggi	Peran Orang Tua	Peran Orang Tua
15	Siswa	Berani tampil saat setor hafalan	Kepercayaan Diri	Perubahan Sikap	Dampak Kemitraan

Berdasarkan Tabel 1, hasil coding wawancara menunjukkan bahwa implementasi kemitraan antara orang tua dan sekolah dalam program tahfizh Al-Qur'an terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu implementasi kemitraan, peran orang tua, dan dampak kemitraan. Pada aspek implementasi kemitraan, ditemukan bahwa kolaborasi program dan integrasi lingkungan menjadi dasar utama dalam membangun sinergi antara sekolah dan rumah. Program tahfizh tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dilanjutkan di rumah sehingga menciptakan kesinambungan proses belajar.

Selain itu, pola komunikasi melalui komunikasi intensif, edukasi orang tua, serta monitoring hafalan menunjukkan adanya hubungan yang aktif dan terarah

Implementasi Kemitraan Orangtua Dan Sekolah Dalam Mendukung Peningkatan Hafalan Al Quran Siswa Di Kelas III SD Pintar

antara guru dan orang tua dalam mendukung keberhasilan siswa. Pada aspek peran orang tua, terlihat bahwa keterlibatan mereka tidak hanya sebatas pendampingan hafalan, tetapi juga mencakup dukungan emosional dan penciptaan lingkungan religius di rumah yang mendukung proses pembelajaran.

Sementara itu, pada aspek dampak kemitraan ditemukan adanya peningkatan motivasi belajar, kemudahan menghafal melalui pengulangan, peningkatan disiplin, serta kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, Tabel 1 menunjukkan bahwa kemitraan antara orang tua dan sekolah merupakan sistem yang terintegrasi dan memberikan dampak positif secara menyeluruh terhadap keberhasilan program tahfizh Al-Qur'an.

Tabel berikut merangkum hasil pengelompokan data wawancara ke dalam kategori dan tema utama penelitian.

Tabel 2. Ringkasan Kategori & Tema

Tema Utama	Kategori	Kode
Implementasi Kemitraan	Kemitraan Sekolah-Orang Tua	Kolaborasi Program, Integrasi Lingkungan
	Pola Komunikasi	Komunikasi Intensif, Edukasi Orang Tua
Peran Orang Tua	Evaluasi Bersama	Monitoring Hafalan
	Peran Orang Tua	Pendampingan Hafalan, Dukungan Emosional, Lingkungan Religius
Dampak Kemitraan	Dampak Akademik	Peningkatan Hafalan
	Dampak Psikologis Perubahan Perilaku	Motivasi, Apresiasi Disiplin, Kepercayaan Diri

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa tema utama penelitian terdiri dari implementasi kemitraan, peran orang tua, dan dampak kemitraan. Pada tema implementasi kemitraan, kolaborasi program dan integrasi lingkungan menunjukkan adanya kesinambungan antara kegiatan di sekolah dan di rumah. Pola komunikasi yang intensif serta edukasi orang tua memperlihatkan bahwa sekolah tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga melakukan pembinaan kepada orang tua agar mampu mendampingi anak secara optimal.

Evaluasi bersama melalui monitoring hafalan menunjukkan adanya kontrol dan tanggung jawab bersama dalam memastikan keberhasilan siswa. Pada tema peran orang tua, keterlibatan mereka mencakup pendampingan hafalan, dukungan

Implementasi Kemitraan Orangtua Dan Sekolah Dalam Mendukung Peningkatan Hafalan Al Quran Siswa Di Kelas III SD Pintar

emosional, dan penciptaan lingkungan religius yang memperkuat proses belajar anak.

Sementara itu, pada tema dampak kemitraan terlihat bahwa kemitraan memberikan pengaruh pada peningkatan hafalan secara akademik, peningkatan motivasi dan apresiasi secara psikologis, serta perubahan perilaku berupa kedisiplinan dan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, Tabel 2 memperkuat bahwa kemitraan memberikan pengaruh yang komprehensif terhadap perkembangan siswa.

Tabel berikut menyajikan hasil observasi lapangan terkait pelaksanaan program tahfizh dan kemitraan antara orang tua dan sekolah.

Tabel 3. Matriks Hasil Observasi

Aspek	Temuan Observasi	Kategori
Struktur pembelajaran	Ada jadwal, talaqqi, muroja'ah, setoran	Sangat baik
Peran guru	Memperbaiki bacaan, memberi target	Sangat aktif
Kemitraan	Buku kontrol, WA, kegiatan wali murid	Kuat
Peran orang tua	Mendampingi, memberi motivasi	Tinggi
Dampak siswa	Semangat, disiplin, berani	Positif
Lingkungan belajar	Hangat, suportif, ada reward	Kondusif
Kendala	Siswa belum lancar baca	Perlu pendampingan

Berdasarkan Tabel 3, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an berjalan secara terstruktur dengan adanya jadwal pembelajaran, metode talaqqi, muroja'ah, serta setoran hafalan yang dilakukan secara rutin. Peran guru terlihat sangat aktif dalam membimbing siswa, memperbaiki bacaan, serta memberikan target hafalan yang jelas. Pada aspek kemitraan, penggunaan buku kontrol, komunikasi melalui WhatsApp, dan kegiatan wali murid menunjukkan bahwa hubungan antara sekolah dan orang tua berjalan dengan kuat dan terkoordinasi. Peran orang tua juga terlihat tinggi dalam mendampingi dan memotivasi anak di rumah.

Hal ini berdampak pada siswa yang menunjukkan sikap lebih semangat, disiplin, dan percaya diri dalam menghafal. Lingkungan belajar yang hangat, suportif, serta adanya sistem reward turut mendukung terciptanya suasana

Implementasi Kemitraan Orangtua Dan Sekolah Dalam Mendukung Peningkatan Hafalan Al Quran Siswa Di Kelas III SD Pintar

pembelajaran yang kondusif. Namun demikian, masih ditemukan kendala berupa sebagian siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, sehingga diperlukan pendampingan tambahan agar program dapat berjalan lebih optimal. Dengan demikian, hasil observasi ini memperkuat temuan wawancara bahwa kemitraan yang baik memberikan dampak positif terhadap keberhasilan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan Bentuk Implementasi Kemitraan Orang Tua dan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kemitraan antara orangtua dan sekolah dalam program tahfizh Al-Qur'an berlangsung secara terstruktur melalui komunikasi intensif, integrasi kegiatan pembelajaran, serta evaluasi dan monitoring bersama. Bentuk kemitraan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi telah menjadi sistem kerja sama yang menghubungkan lingkungan sekolah dan rumah secara berkelanjutan. Temuan ini memperkuat teori Epstein (2011) yang menegaskan bahwa kemitraan sekolah dan keluarga mencakup komunikasi, keterlibatan, serta kolaborasi dalam proses pendidikan anak.

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan buku kontrol, grup WhatsApp, dan pertemuan wali murid menjadi media utama komunikasi dua arah antara sekolah dan orangtua. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai pengarah dan penghubung dalam membangun kesamaan persepsi pendidikan. Kondisi ini selaras dengan pendapat Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa efektivitas pendidikan meningkat ketika terdapat sinkronisasi peran antara sekolah dan keluarga.

Selain itu, integrasi kegiatan hafalan antara sekolah dan rumah menunjukkan adanya kesinambungan proses belajar. Siswa tidak hanya belajar di ruang kelas, tetapi juga melanjutkan penguatan hafalan melalui muroja'ah di rumah. Secara teoretis, hal ini sejalan dengan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan akan lebih kuat apabila dibangun melalui pengulangan dalam berbagai konteks (Trianto, 2010). Dengan demikian, lingkungan rumah berfungsi sebagai ekstensi dari pembelajaran sekolah, bukan sekadar tempat pendukung.

Implementasi Kemitraan Orangtua Dan Sekolah Dalam Mendukung Peningkatan Hafalan Al Quran Siswa Di Kelas III SD Pintar

Monitoring dan evaluasi bersama yang dilakukan guru dan orangtua juga memperkuat kualitas implementasi kemitraan. Proses ini memungkinkan adanya kontrol perkembangan hafalan secara berkelanjutan sehingga permasalahan dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki. Hal ini sesuai dengan Sagala (2010) yang menegaskan bahwa evaluasi berkelanjutan merupakan bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Dengan demikian, implementasi kemitraan dalam penelitian ini menunjukkan model kolaborasi yang bersifat fungsional dan sistemik. Artinya, kemitraan tidak hanya berlangsung pada level komunikasi formal, tetapi telah menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang berdampak langsung pada keberhasilan program tahfizh Al-Qur'an.

5.2 Pembahasan Peran Orang Tua dalam Mendampingi Hafalan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua dalam mendampingi hafalan siswa memiliki kontribusi yang sangat dominan dalam keberhasilan program tahfizh Al-Qur'an. Peran tersebut mencakup pendampingan muroja'ah, pemberian motivasi, serta penciptaan lingkungan religius di rumah. Temuan ini memperkuat konsep Ki Hajar Dewantara yang menempatkan keluarga sebagai pusat pendidikan pertama dan utama bagi anak.

Pendampingan hafalan yang dilakukan secara konsisten di rumah menjadi faktor penting dalam memperkuat ingatan siswa. Secara teoretis, hal ini sesuai dengan teori behavioristik yang menekankan bahwa pengulangan (repetition) dapat memperkuat memori dan membentuk kebiasaan belajar (Slameto, 2010). Dalam konteks ini, rumah tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga ruang penguatan pembelajaran yang berkelanjutan.

Selain itu, motivasi yang diberikan orangtua berperan dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Sardiman (2014) menyatakan bahwa motivasi merupakan penggerak utama dalam proses belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bentuk motivasi sederhana seperti pujian dan reward kecil mampu meningkatkan kepercayaan diri dan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi emosional memiliki dampak yang signifikan dalam pembelajaran hafalan.

Implementasi Kemitraan Orangtua Dan Sekolah Dalam Mendukung Peningkatan Hafalan Al Quran Siswa Di Kelas III SD Pintar

Peran orangtua juga terlihat dalam penciptaan lingkungan religius di rumah. Lingkungan yang mendukung seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an dan pengurangan distraksi digital membantu siswa lebih fokus dalam proses menghafal. Hal ini sejalan dengan teori ekologi Bronfenbrenner yang menegaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan anak.

Dengan demikian, peran orangtua dalam penelitian ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga pedagogis dan emosional. Kombinasi ketiga aspek tersebut menjadikan orangtua sebagai aktor penting dalam menjaga keberlanjutan hafalan dan pembentukan karakter siswa.

5.3 Pembahasan Dampak Kemitraan terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan antara orangtua dan sekolah memberikan dampak yang signifikan dan komprehensif terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa, baik dari aspek akademik, psikologis, maupun perilaku. Temuan ini memperkuat konsep pendidikan holistik yang menekankan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari perkembangan karakter dan sikap siswa (Tilaar, 2012).

Dari aspek akademik, peningkatan kualitas hafalan siswa terjadi karena adanya pengulangan yang konsisten di dua lingkungan, yaitu sekolah dan rumah. Hal ini sesuai dengan teori kognitif yang menyatakan bahwa memori jangka panjang terbentuk melalui proses latihan berulang dan terstruktur (Dahar, 2011). Dengan adanya dukungan orangtua, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk menguatkan hafalan di luar jam sekolah.

Dari aspek psikologis, kemitraan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Uno (2011) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor internal yang menentukan keberhasilan siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari orangtua dan guru menciptakan rasa aman dan percaya diri bagi siswa dalam menyetorkan hafalan, sehingga proses belajar menjadi lebih optimal.

Dari aspek perilaku, kemitraan membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Lickona (2012)

Implementasi Kemitraan Orangtua Dan Sekolah Dalam Mendukung Peningkatan Hafalan Al Quran Siswa Di Kelas III SD Pintar

yang menekankan pentingnya pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter anak. Adanya kontrol dari sekolah dan orangtua membuat siswa lebih teratur dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas hafalan.

Namun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu orangtua dan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an siswa yang belum merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemitraan perlu diperkuat melalui strategi pendampingan yang lebih fleksibel serta penguatan kemampuan dasar siswa.

Temuan penting dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemitraan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk komunikasi formal antara sekolah dan orangtua, tetapi telah berkembang menjadi sistem pembelajaran kolaboratif berbasis rumah-sekolah (home-school integrated learning system) dalam program tahfizh Al-Qur'an. Model ini menegaskan bahwa keberhasilan hafalan tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi merupakan hasil sinergi aktif antara dua lingkungan pendidikan utama anak.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam konteks pendidikan dasar Islam, khususnya pada penguatan model kemitraan yang tidak hanya administratif, tetapi juga operasional dalam mendukung keberhasilan hafalan Al-Qur'an.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kemitraan antara orangtua dan sekolah dalam program tahfizh Al-Qur'an di kelas III SD Pintar berjalan efektif melalui komunikasi intensif, integrasi kegiatan hafalan di sekolah dan rumah, serta monitoring bersama secara berkelanjutan. Kemitraan ini terbukti menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program tahfizh Al-Qur'an.

Peran orangtua dalam penelitian ini tergolong dominan, terutama dalam pendampingan muroja'ah, pemberian motivasi, serta penciptaan lingkungan belajar yang religius di rumah. Keterlibatan tersebut memperkuat proses hafalan siswa di luar sekolah dan menjaga konsistensi pembelajaran.

Selain itu, kemitraan memberikan dampak yang signifikan dan komprehensif, meliputi peningkatan kualitas hafalan (akademik), peningkatan motivasi dan kepercayaan diri (psikologis), serta pembentukan karakter disiplin dan tanggung

Implementasi Kemitraan Orangtua Dan Sekolah Dalam Mendukung Peningkatan Hafalan Al Quran Siswa Di Kelas III SD Pintar

jawab (perilaku). Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu orangtua dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang belum merata, secara keseluruhan kemitraan ini terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program tahfizh Al-Qur'an sekaligus mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Monem, T., Sateemae, M., Sateemae, S., Tayongmat, S., Hoffman, S. J., & DeKraai, M. (2020). Perceptions of human security among Islamic school students, parents and teachers in southern Thailand's subnational conflict zone. *Civil Wars*, 22(2-3), 379-421. <https://doi.org/10.1080/13698249.2020.1765541>
- Abdullah, E. J. (2025). Strategies of parent-teacher partnership in supporting inclusive Islamic education in Indonesia. *Forum Paedagogik*, 16(2), 421-442. <https://doi.org/10.24952/PAEDAGOGIK.V16I2.17733>
- Abdurrahman, S., & Suparti, S. (2023). Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik (studi kasus di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang). *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 4(1), 41-52. <https://doi.org/10.37985/HQ.V4I1.26>
- Ade, I. K., & Masnipal, M. (2021). Peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak pada kegiatan belajar di rumah di TK X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 1(2), 69-74. <https://doi.org/10.29313/JRPGP.V1I2.385>
- Alfiah, P., Rahma, A., & Kabibuloh, N. (2025). Efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk sikap religius siswa di MI Al-Ifadah. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 9-14. <https://doi.org/10.61104/IHSAN.V3I2.613>
- Alfisyahri, L., Aini, N., Novita, Z. G., Izati, W., & Nurhaliza, P. (2024). The role of teachers and parents in motivating children to memorize the Qur'an in elementary school. *International Journal of Islamic Thought, Research and Practice*, 1(1), 30-38. <https://doi.org/10.63061/IJITARIPA.V1I1.15>
- Al-Ghautsani, Y. A. (2010). *Cara mudah dan cepat menghafal Al-Qur'an*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Implementasi Kemitraan Orangtua Dan Sekolah Dalam Mendukung Peningkatan Hafalan Al Quran Siswa Di Kelas III SD Pintar

- Anoum, P., Arifa, F., & May, C. (2022). Strategies to increase the motivation of Tahfidz Al-Quran. *Journal International Inspire Education Technology*, 1(2), 74–85. <https://doi.org/10.55849/JIET.V1I2.88>
- Anugrahana, A., & Rustiani, U. A. (2022). Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11434–11437. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.10271>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Apriliyani, N. S., Makmun, M., Hidayat, T., & Dwiyono, Y. (2026). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada pembelajaran pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 10(1), 75–83. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V10I1.11665>
- Dahar, R. W. (2011). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Erlangga.
- Dewantara, K. H. (2013). *Pendidikan*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Diah Pebriyanti, & Badilla, I. (2023). Implementasi pendidikan karakter siswa di kelas pada mata pembelajaran pendidikan Pancasila kelas IV di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1325–1334. <https://doi.org/10.31949/JEE.V6I3.6050>
- El Iq Bali, M. M., & Fatah, M. A. A. (2023). Pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 534–540. <https://doi.org/10.31949/EDUCATIO.V9I2.4835>
- Epstein, J. L. (2011). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Westview Press.
- Ernita, E. (2021). The role of parents and teachers in fostering interest in memorizing the Koran for students in the new normal. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 4(2), 133–144. <https://doi.org/10.31869/RUHAMA.V4I2.2799>
- Fadil, K., Hanifa, Q., & Iskandar Raya, J. (2024). The role of parents in improving Al-Qur'an memorization at SDIT Adzikra Bogor. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 6(2), 68–73. <https://doi.org/10.52647/JEP.V6I2.242>
- Fairuzillah, M. N., Ilmiatun, N. J., Dirgantara, Y., Chaudhary, M. Z. I., & Suharti, S. (2025). Parents' strategies in educating the young children to memorize the

Implementasi Kemitraan Orangtua Dan Sekolah Dalam Mendukung Peningkatan Hafalan Al Quran Siswa Di Kelas III SD Pintar

- Qur'an. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(2), 137–150.
<https://doi.org/10.17509/CD.V16I2.81914>
- Generasi, M., & Latipah, E. (2024). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini untuk mewujudkan generasi Islam berkemajuan. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 227–240. <https://doi.org/10.37985/MURHUM.V5I2.796>
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hasanah, M. (2021). The role of parents in children memorizing the Qur'an in middle school based on the Amanatul Ummah Islamic boarding school. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 139–156.
<https://doi.org/10.31538/TIJIE.V2I2.43>
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Rajawali Pers.
- Huda, M. N. (2018). Budaya menghafal Al-Quran: Motivasi dan pengaruhnya terhadap religiusitas. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 247–260.
<https://doi.org/10.32533/02205.2018>
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Husain, R., et al. (2025). Analisa program kemitraan sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SDN 41 Hulonthalangi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 15296–15301.
<https://doi.org/10.31004/JPTAM.V9I2.27935>
- Ismail, M. J., et al. (2025). The impact and challenges of mentoring implementation in hifz Al-Quran teaching. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, IX(1), 2700–2707.
<https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.9010217>
- Jamilah, N., & Hanafiah. (2026). Manajemen kemitraan sekolah-orang tua berbasis parenting style. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(2), 1810–1818. <https://doi.org/10.38035/JMPIS.V7I2.7893>
- Jannah, F. M., et al. (2025). Analisis peran budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa. *Indonesian Journal on Education*, 2(3), 330–334.
<https://doi.org/10.70437/IJOED.V2I3.298>

Implementasi Kemitraan Orangtua Dan Sekolah Dalam Mendukung Peningkatan Hafalan Al Quran Siswa Di Kelas III SD Pintar

- Kamelia, F. N., et al. (2026). Peran sekolah dalam membentuk karakter dan etika siswa di era digital. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 4(1), 489–499. <https://doi.org/10.61722/JIPM.V4I1.1933>
- Lestari, D., & Ain, S. Q. (2022). Peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1), 105–112. <https://doi.org/10.23887/JJPGSD.V10I1.45124>
- Lickona, T. (2012). *Character matters*. Bantam Books.
- Lutfiana, R., et al. (2025). Implementasi program tahfidz dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Miftahul Ilmi*, 2(4), 1–19. <https://doi.org/10.59841/MIFTAHULILMI.V2I4.249>
- Marfiyanto, T., Hasanah, U., & Futaqie, S. A. (2022). Model pembelajaran tahfidz dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 3960–3975. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I4.6110>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2012). *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Ulwan, A. N. (1999). *Pendidikan anak dalam Islam*. Pustaka Amani.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Remaja Rosdakarya.